

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu dalam suatu penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang mempunyai keterkaitan yang sama dengan penelitian ini dan untuk mengetahui perbedaan yang mendasar dari penelitian yang lalu. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang akan menjadi acuan dalam penelitian, yaitu :

Dalam penelitian Noor Azizah Shaari, Nurfadhilah, *et al* (2013) tentang *Financial Literacy: A Study Among the University Students* menemukan bahwa kebiasaan dalam menggunakan uang dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, sedangkan untuk variable yang lain yaitu jenis kelamin dan usia tidak mempengaruhi literasi keuangan atau berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan variabel yaitu usia, jenis kelamin, kebiasaan menghabiskan uang, dan tingkat pendidikan.

Maria Rio Rita dan Benny Santoso (2015) tentang "*Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak*". Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat literasi keuangan beserta perencanaan keuangan keluarga pada biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak dikalangan ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan

kuesioner dan wawancara dengan metode analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga tergolong berada pada tingkat tinggi.

M. Azmi Abdullah & Anderson A (2015), tentang “*Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur*” menemukan sembilan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah pada karyawan perbankan Kuala Lumpur yaitu pandangan mengenai produk perbankan syariah dan konvensional, pengaruh orang tua pada produk keuangan syariah, penentuan dalam berinvestasi, sikap dan pengaruh pada manajemen keuangan pribadi, pengetahuan mengenai manajemen kekayaan dan sikap pada produk & jasa keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner tertutup dan teknik Analisis multivariat.

Tasya Desiyana, (2015) tentang “*Analisis tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa pelaku UMKM sebagian besar berada pada tingkat pengetahuan literasi keuangan pada kategori sedang yaitu sebesar 73,8 persen. Sedangkan pada sisi kemampuan keuangan kategori sedang dengan tingkat persentase sebesar 57,5 persen. Dalam penelitian ini, Variabel yang digunakan adalah keuangan pada sisi pengetahuan dan sisi kemampuan dan menggunakan metode analisis *Chi Square*.

Setyawati, S & Suroso, S (2016), tentang “*Sharia Financial Literacy and Effect on Social Economic Factors (Survey on Lecturer in Indonesia)*”.

Penelitian tersebut menganalisis pengaruh faktor sosial-ekonomi yaitu usia, gender, pendidikan, pengeluaran, status perkawainan dan domisili terhadap literasi keuangan syariah. Metode yang digunakan adalah penyebaran kuesioner dan statistik deskriptif dengan alat analisis regresi linier sederhana.

Perbedaan dari penelitian - penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada literasi keuangan syariah dan menggunakan metode penelitian uji *Chi-Square*. Penelitian ini akan membahas mengenai tingkat literasi keuangan syariah dan meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1

Penelitian terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1	Shaari AN, Hasan NA, dkk (2013) – Financial Literacy : A Study Among the University Students	Dependen Literasi keuangan, Independent : usia, jenis kelamin, Kebiasaan Menghabiskan uang (spending habit), lama Studi	: Regresi Linear Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan dalam pengelolaan uang dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan sedangkan, usia dan gender tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan.

2	<p>Maria Rio Rita dan Benny Santoso, (2015) Literasi Keuangandan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak.</p>	<p>Dependen : Metode Literasi keuangan dan perencanaan pada dana pendidikan</p> <p>Independen: jenis kelamin, pendidikan terakhir, jumlah pendapatan, lokasi usaha dan keterkaitan responden dengan lembaga keuangan konvensional atau syariah.</p>	<p>: Metode <i>ordinal logistic regression</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki tingkat literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada perencanaan dana pendidikan anak yang tinggi.</p>
3	<p>Abdullah M. Azmi dan Anderson A (2015) – islamic financial literacy among bankers in kuala lumpur</p>	<p>Dependen : Metode Literasi Keuangan Syariah</p> <p>Independen : pandangan tentang produk perbankan, produk perbankan islam, pengaruh orang tua pada produk dan jasa keuangan islam, penentu investasi, produk perbankan konvensional, manajemen keuangan pribadi, rencana</p>	<p>: <i>The multivariat data analysis</i></p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada karyawan perbankan di Kuala Lumpur yakni pandangan tentang produk perbankan, , pengaruh pemilihan orang tua terhadap produk & jasa keuangan syariah, faktor yang menentukan dalam melakukan investasi, sikap dalam memanagemen keuangan personal, pemahaman tentang manajemen kekayaan dan sikap pada produk & jasa keuangan syariah</p>

		manajemen kekayaan, dan sikap pada produk jasa keuangan syariah		
4	Desiyana, Tasya (2015) , Analisis tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta	Dependen : Literasi Keuangan Independen : Jenis Kelamin dan Ketgori Usaha	Analisis Chi Square	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tingkat literasi dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 73,8 persen untuk pengetahuan dan persentase sebesar 57,5 persen untuk kemampuan. .
5	Setyawati Irma & Suroso Sugeng (2016) – Sharia Financial Literacy and Effect on Social Economic Factors (Survey On Lecturer in Indonesia)	Dependen : Literasi Keuangan syariah. Independen : Usia, Gender, Pendidikan, Pengeluaran, Status Perkawinan, domisili.	Regresi Linier Sederhana	Penelitian ini menunjukkan bahwa variable independen yakni Usia, pendidikan, pengeluaran dan status pernikahan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah. Sedangkan, varaiable independen yang lain yaitu jenis kelamin dan domisili tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah

B. Kerangka Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan menjadi hal yang penting untuk dianalisis dan dibahas agar dapat terhindar dari krisis ekonomi. sejarah mencatat kontruksi yang pertama kali dalam membahas tentang tingkat literasi keuangan individu atau *Personal Financial Literacy* pada tahun 1997 oleh Jump Start, penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi SMA. Menurut JumpStart, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam pengetahuan dan manajemen diri untuk dapat mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar terhindar dari kepahitan seumur hidup (Hasting, *et al* : 2012 dalam Sarigul H : 2014:209).

Dalam pengartian literasi keuangan dapat mengartikan secara sempit dan luas. Dimana, Literasi keuangan dalam arti sempit adalah suatu kumpulan pengetahuan yang hanya berfokus pada alat manajemen keuangan dasar seperti kegiatan investasi, tabungan dan asuransi (Gallery, *et al*, 2010 dalam Ramsay dan Capuano, 2011:38). Sedangkan, menurut Wothnington (2006) dalam Ramsay dan Capuano (2011:38), Literasi keuangan dalam arti luas adalah kumpulan pengetahuan keuangan yang diambil dari pemahaman ekonomi tentang pengaruh keputusan rumah

tangga dalam kegiatan ekonomi. pengertian literasi keuangan memiliki banyak definisi dari beberapa ahli, diantaranya adalah :

Lusardi dan Mitchell (2007) literasi keuangan adalah suatu pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam kehidupan sehari – hari yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan.

Menurut Vitt, *et al* (2000) dalam Shaari, *et al* (2013:280), literasi keuangan didefinisikan kemampuan individu dalam membaca, menganalisis, menafsirkan, dan manajemen keuangan mengenai kondisi keuangan personal dalam hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang kompleks.

OECD INFE (*International Network on Financial Education*), literasi keuangan adalah sebuah kombinasi tingkat kesadaran, pemahaman, perilaku, keterampilan dan sikap yang wajib digunakan dan menjadi kebutuhan agar terciptanya keputusan keuangan yang baik dan benar sehingga kesejahteraan keuangan personal dapat dicapai individu.

Dalam surat edaran OJK pada tahun 2014, OJK mendefinisikan literasi keuangan adalah suatu proses dan aktivitas masyarakat dalam peningkatan pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat memanajemen keuangannya dengan

baik. Untuk meningkatkan pelayanan jasa keuangan pada lembaga keuangan di Indonesia, OJK meluncurkan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia atau disingkat SNLKI. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia terdiri dari tiga pilar program utama yaitu *pertama*, Edukasi dan Kampanye Nasional tentang Literasi Keuangan. *kedua*, penguatan Infrastruktur yang memadai, dan *ketiga*, Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan.

Dari definisi dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan manajemen seseorang dalam keuangan untuk mencapai suatu kesejahteraan.

b. Komponen Literasi Keuangan

Setiap personal memiliki tingkat pemahaman dasar yang berbeda-beda. Dalam mewujudkan keamanan finansial dan kesejahteraan hidup seseorang maka pemahaman dan keterampilan dalam literasi keuangan dibutuhkan. Berdasarkan penelitian Capuano dan Ramsay (2011:41), terdapat tiga komponen penting dalam tingkat literasi keuangan yaitu :

1) Kompetensi

Kompetensi dalam literasi keuangan belum memiliki pengertian secara umum atau universal. Meskipun begitu, kompetensi seseorang adalah komponen yang penting dalam literasi keuangan. Menurut Capuano dan Ramsay

(2011:41) kunci dari kompetensi pada melek keuangan dijabarkan sebagai berikut yaitu :

a) Dasar-dasar keuangan

Pemahaman dasar tentang keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan manajemen yang sesuai guna merencanakan kegiatan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, keterampilan dalam keuangan yang dasar berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam penggunaan alat-alat keuangan seperti kalkulator dan website yang membandingkan produk-produk keuangan. menurut huston, keterampilan seseorang dalam aritmetika berpengaruh terhadap pemahaman literasi keuangan.

Selain itu, dasar keuangan juga berkaitan dengan konsep berhitung dan keahlian dalam manajemen keuangan. pemahaman dalam berhitung adalah dasar dalam mempertimbangkan produk keuangan agar mendapatkan biaya yang efektif dan dapat menilai kesesuaian biaya yang akan dikeluarkan. Sedangkan, dalam keahlian manajemen selalu berkaitan dengan cara menganalisis pengeluaran dan pemasukan dengan mengontrol,

penganggaran, dan menyimpan suatu catatan (Kempson dalam Capuano dan Ramsay 2011:42).

b) Penganggaran

Suatu penganggaran dalam rumah tangga ataupun individu digunakan untuk mencegah pengeluaran keuangan yang tidak efektif. Dalam *Irelandia National Steering Group on Education Financial* pada penelitian Capuano dan Ramsay (2011:45) menemukan bahwa penganggaran dapat memperlihatkan pendapatan seseorang yang terbatas.

c) Simpanan dan Perencanaan

Dalam simpanan terbagi menjadi dua jenis yaitu simpanan jangka pendek dan simpanan jangka panjang. Simpanan jangka pendek selalu terkait dengan penganggaran, sedangkan simpanan jangka panjang selalu terkait dengan investasi agar dapat memenuhi kebutuhan dimasa depan baik itu perabotan rumah tangga dan pensiun.

Menurut Kempson dalam Capuano dan Ramsay (2011:45), perencanaan merupakan bagian utama dalam *saving*. Perencanaan adalah bidang-bidang utama yang relevan untuk membuat

perencanaan yang aman yaitu : *pertama*, menyetor dana yang dimiliki dengan tabungan ataupun investasi agar dapat digunakan dalam keadaan darurat, *kedua*, sikap dalam perencanaan keuangan, *ketiga*, tabungan dan perencanaan untuk masa pensiun, dan *keempat*, tabungan berencana.

d) Pinjaman dan Hutang

Banyak konsumen selalu berhubungan dengan hutang atau pinjaman baik pinjaman tanpa jaminan ataupun dengan bunga tetap. Kunci dari kompetensi adalah untuk memahami pinjaman yang akan dilakukan dan cara agar terhindar, pengurangan, cara membayar dan mempertahankan definisi nasabah yang melakukan peminjaman dalam kategori baik.

e) Memahami produk keuangan

Pemahaman dalam memilih produk keuangan dan investasi merupakan kunci dari literasi keuangan. Produk-produk keuangan diantaranya adalah investasi baik itu saham atau barang-barang yang dapat dijual dimasa depan yang menguntungkan, pengelolaan pendanaan, tabungan, pinjaman, dan asuransi. Dalam sebuah survei yang dilakukan di

Jepang mengacu pada tiga kriteria-kriteria dalam pemilihan produk keuangan yang baik yaitu 1) keamanan, 2) likuiditas, dan 3) profitabilitas (Capuano dan Ramsay, 2011:48).

f) Kemampuan melindungi diri sendiri

kemampuan seseorang dalam melindungi dan membantu diri sendiri untuk menyelesaikan sengketa pada lembaga keuangan merupakan komponen literasi keuangan. Dan kemampuan untuk mengidentifikasi penipuan keuangan, menafsirkan ketentuan dan syarat dan bahasa keuangan juga masuk dalam komponen literasi keuangan. Konsumen harus memiliki tingkat kepercayaan diri yang memadai dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan mencari jalan keluar dalam kesulitan yang muncul.

2) Kemahiran

Kemahiran juga merupakan komponen yang penting harus dimiliki personal. seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan memerlukan tingkat kemahiran dalam pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman hal tersebut dapat menciptakan sikap positif terhadap uang dan akuisisi. Dalam kemahiran memiliki beberapa

komponen, yaitu 1) Pengetahuan, 2) penerapan dalam pengetahuan, 3) Keahlian dan kepercayaan diri, 4) Kontekstual dan kesadaran ekonomi dan 5) Sikap dan motivasi dalam mengambil tindakan

3) Kesempatan untuk merealisasikan

Personal yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik berkesempatan dalam memperoleh dan menggunakan kemampuannya untuk mengungkapkan pemahamannya tentang aspek-aspek sosial dari tingkat literasi keuangan, dan memungkinkan individu dalam berpartisipasi secara langsung pada pasar keuangan. Hal tersebut disebut inklusivitas keuangan masyarakat yaitu sebuah lingkungan yang kondusif mengacu pada sistem peraturan, infrastruktur, dan model bisnis yang memungkinkan keikutsertaannya, termasuk didalamnya tidak terdapat kelompok tertentu yang memiliki sifat sewenang-wenang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Monticone (2011:10) bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu :

1) Karakteristik Sosio-demografi

Gender perempuan merupakan kaum perempuan merupakan kaum minoritas yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang rendah dibandingkan dengan kaum laki-laki yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik dan memadai (Monticone, 2011:10). Hal tersebut disebabkan oleh tingkat pendidikan formal dan potensi intelektual. Sehingga, aspek sosio-demografi yang dapat disimpulkan terdiri atas gender, etnis, dan potensi intelektual.

2) Pendidikan Keluarga

Pendidikan yang diperoleh orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan dan penyaluran pengetahuan terhadap anak menjadi lebih luas. Maka bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan keluarga juga berpengaruh terhadap literasi keuangan individu.

3) Kekayaan

Menurut De, Lavande dalam Monticone (2011:12), Literasi keuangan merupakan dasar modal manusia yang memungkinkan untuk mendapatkan tingkat pengembalian aset yang tinggi pada suatu risiko yang dihadapi. Semakin memadai pengetahuan

seseorang maka semakin besar tingkat pengembalian aset yang akan didapatkan. Dalam hal tersebut, kekayaan personal harus memiliki daya insentif yang lebih tinggi dalam memperoleh pengetahuan keuangan.

4) Preferensi waktu

Dalam preferensi waktu mempengaruhi seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dan seseorang yang tidak mendapatkan pengetahuan literasi keuangan (Meier & Sprenger dalam Monticone, 2011:12). Penelitian tersebut dilakukan dengan studi lapangan yang menghubungkan seseorang dengan perspektif waktu yang dimiliki untuk mendapatkan informasi keuangan.

d. Melek Keuangan dan Perilaku Keuangan

Dalam penelitian yang dilakukan Hilgert, *et al* (2003) dalam Monticone (2011:13) menjelaskan bahwa dampak dari tingkat pemahaman keuangan dari aspek-aspek perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, manajemen kredit, tabungan dan investasi, perencanaan keuangan dan pengaturan yang bertujuan untuk keuangan berjangka. Hal tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan dan pengalaman dapat mengarah pada peningkatan tingkat literasi.

Menurut Monticone (2011: 13), Hubungan perilaku keuangan dengan literasi keuangan dibagi menjadi tujuh hal, yaitu:

a) Perencanaan dan Tabungan Pensiun

Literasi keuangan berpengaruh positif pada perencanaan perilaku yaitu meningkatkan kekayaan kepemilikan (Lusardi dan Mitchell (2007) dalam Monticone (2011:14). Sedangkan, pada tabungan pensiun, memperlihatkan dampak yang positif dari literasi keuangan yang memadai pada pengukuran akumulasi pensiun (Barnheim (1998) dalam Monticone (2011:14).

Selain itu, dalam penelitian Van, *et all* (2008) dalam Monticone (2011:14) yang menggunakan modul dari Survei Rumah Tangga Belanda tahun 2015 menjelaskan bahwa akumulasi kekayaan lebih independen dan berdampak positif terhadap literasi keuangan. Faktor-faktor yang menjadi penentu dalam penelitian tersebut adalah usia, pendidikan, pendapatan, toleransi terhadap risiko, dan kemampuan kognitif dasar.

2) Partisipasi Program Pensiun

Dalam penelitian uji coba yang dilakukan di universitas universitas Amerika Serikat dengan respondennya adalah alumninya dimana responden tersebut diminta untuk membayangkan pekerjaan yang baru dimulai dan responden tersebut harus dapat memutuskan apakah akan berpartisipasi dalam perencanaan masa depan. Dalam penelitian tersebut

menghasilkan bahwa tingkat literasi keuangan dan perencanaan masa depan dapat mempengaruhi interaksi partisipasi rencana. Pemahaman perencanaan masa depan dapat didefinisikan seberapa jauh tingkat keputusan individu saat ini dalam mempengaruhi masa depan.

3) Partisipasi dalam Pasar Saham

Partisipasi dalam pasar saham merupakan investasi yang penyaluran keuangannya memiliki dampak kekayaan yang besar (Van, Rooji, *et al*, 2008). Dalam modul DHS 2005 yang digunakan Rooji dalam penelitian tentang dampak melek keuangan dalam partisipasi pasar saham yang menunjukkan bahwa seseorang yang secara signifikan memiliki kemungkinan kecil dalam melakukan kegiatan saham biasanya memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.

4) Portofolio Diversifikasi

Dalam penelitian yang dilakukan di universitas Michigan menunjukkan terdapat hubungan antara kecanggihan keuangan dan tiga aspek perilaku keuangan dapat dianggap sebagai kurangnya diversifikasi yaitu kurangnya diversi internasional, memegang saham, dan portofolio secara keseluruhan (Kimball dan Shumway (2007) dalam Monticone, 2011:16).

Demikian pula, Guiso dan Jappelli (2008) melakukan penelitian pada nasabah dari salah satu bank di Italia dan dapat

dilihat bahwa antara literasi keuangan dan portofolio diversifikasi memiliki hubungan yang positif. Tingkat literasi keuangan diukur dengan pertanyaan mengenai suku bunga, inflasi, risiko aset dan makna diversifikasi.

5) Meminimalkan Biaya

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muller dan Weber (2010) dalam menganalisa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku investasi reksadana dimana dalam penelitian tersebut dilihat bahwa individu memiliki kecenderungan menjadikan dana yang dikelola aktif sebagai dana utama yang akan digunakan daripada dana yang dikelola secara pasif.

6) Aspek Lain dari Perilaku Keuangan

a) Perilaku Hutang

Dalam kategori tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki respon yang baik dalam memahami produk pembiayaan dibandingkan dengan individu yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah (Monticone, 2011 : 17). Menurut Lusardi dan Tufano (2008) tingkat literasi keuangan dalam hutang adalah kemampuan individu dalam membuat suatu keputusan sederhana mengenai peraturan dan akad hutang khususnya tentang bunga dimana pengukuran menggunakan konteks keuangan sehari-hari.

b) Pelanggaran Hipotek

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Geraldi, *et al* (2011), “*Dampak kemampuan individu dalam numerik dan melek keuangan pada karakteristik hipotek dan kinerja pembayaran dalam survei peminjam hipotek sub-prime yang diambil tahun 2006-2007*” menunjukkan hubungan signifikan dan korelasi negatif antara kemampuan numerik literasi keuangan dan berbagai pelanggaran

7) Arah Kausalitas

Individu bisa memutuskan melakukan investasi dalam akuisisi pengetahuan finansial yang disesuaikan dengan risiko yang akan timbul pada aset keuangan yang mereka miliki mereka (Delavande, *et al* ,2008). Selama tingkat literasi keuangan yang baik dapat menunjukkan perubahan signifikan positif dalam keuntungan, maka manfaat dari investasi yang didapat akan lebih besar dalam sisi pengetahuan keuangan dan hal tersebut juga tergantung pada jumlah aset yang diinvestasikan.

2. Literasi Keuangan Syariah

Menurut Abdullah (2014:01), penelitian mengenai konsep literasi keuangan syariah merupakan konsep baru, pada saat ini masih belum menemukan makna literasi keuangan syariah yang dapat diterima secara umum. literasi keuangan syariah merupakan “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran islam” (OECD, 2012:03).

Menurut El Hawary, *et all* (2004) dalam Setyawati & Suroso (2016:93) memperlihatkan pengertian keuangan syariah sebagai sistem yang melekat terdiri dari :

- 1) Berbagi risiko, kondisi dimana transaksi keuangan tersebut membagi *risk-return* sistematis untuk semua peserta dalam transaksi.
- 2) Materialitas, semua transaksi keuangan harus berdasarkan transaksi ekonomi riil. maka selain itu, transaksi derivatif dilarang.
- 3) Tidak ada eksploitasi, tidak diperbolehkannya pemerataan dalam melakukan transakis.
- 4) Tidak ada pembiayaan non halal, transkasi yang digunakan tidak boleh menghasilkan sesuatu yang dilarang dalam Agama islam yang tercetus dalam Al-Qur'an yang bersifat Haram seperti judi, khamar, dan memproduksi daging babi.
- 5) Dalam islam tidak hanya membahas mengenai halal dan haram namun juga berkenaan dengan keuangan syariah yang meliputi lembaga keuangan syariah baik bank ataupun non bank, pelayanan dan produk perbankan syariah. Konsumen muslim banyak melihat produk dan layanan perbankan syariah pada tingkat tertentu dengan alasan pemilihan perbankan syariah karena profitabilitas dan prinsip-prinsip keagamaan (Sahrief, Bashier dalam Abdullah & Razaak, 2015:65)
- 6) Terdapat beberapa kewajiban yang harus dilakukan dalam keuangan syariah seperti transaksi syariah, wakaf, investasi, zakat dan manajemen propertis.. Literasi keuangan syariah

mencakup beberapa aspek yang luas yaitu *pertama*, Dasar keuangan atau manajemen kekayaan. *kedua*, perencanaan keuangan. *ketiga*, sumbangan amal, wakaf dan sedekah, dan *keempat*, zakat dan hukum waris (Rahim, Siti, 2016:33)

3. Penyandang Disabilitas

a. Pengertian Penyandang Disabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas yaitu seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dimana dalam melakukan aktivitas dengan masyarakat memiliki kendala dengan demikian hal tersebut menyulitkan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat dalam pokok-pokok konvensi point 1 (pertama) pembukaan memberikan pemahaman, yakni; Setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara

selayaknya, yang terdiri dari, penyandang cacat fisik; penyandang cacat mental; penyandang cacat fisik dan mental.

Penyandang disabilitas adalah seseorang yang dalam hidupnya memiliki karakteristik khusus dan memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Maka dari itu penyandang disabilitas memerlukan pelayanan khusus agar mempermudah dalam kesetaraan hak sebagai manusia yang sama-sama hidup di muka bumi ini. Dalam pendefinisian penyandang disabilitas terdapat banyak sekali dan sangat luas dimana hal tersebut mencakup individu-individu yang memiliki kekurangan pada fisik, atau kemampuan *Intelligence Quotient* yang rendah, ataupun individu yang fungsi-fungsi kognitifnya mengalami gangguan.

b. Jenis-jenis Disabilitas

Pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat disebutkan beberapa jenis penyandang disabilitas. Dibawah ini adalah Jenis-jenis penyandang disabilitas, sebagai berikut :

1. Disabilitas Mental.

- a. Mental Tinggi. Sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, di mana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dia juga memiliki kreativitas dan tanggungjawab terhadap tugas.

- b. Mental Rendah. Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual berada pada rata-rata bawah terbagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar yaitu anak yang memiliki *Intelligence Quotient* antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki *Intelligence Quotient* di bawah 70 dikenal dengan istilah anak berkebutuhan khusus.
- c. Berkesulitan Belajar Spesifik. Berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar yang diperoleh

2. Disabilitas Fisik.

- a. Kelainan Tubuh (Tuna Daksa). Tuna daksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh.
- b. Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra). Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (*blind*) dan *low vision*.
- c. Kelainan Pendengaran (Tunarungu). Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu

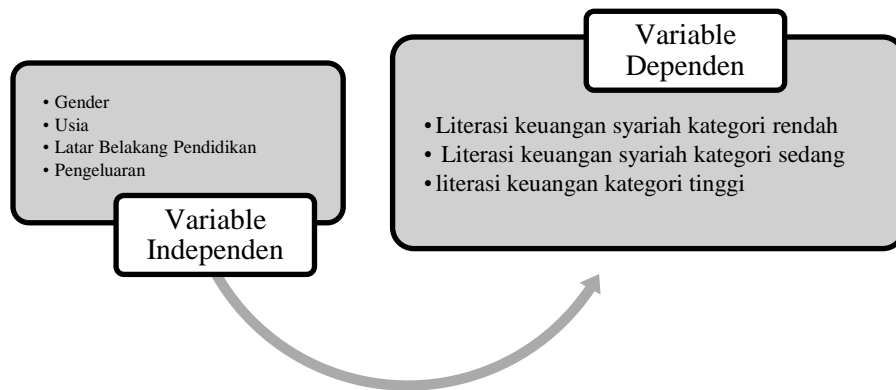
memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

d. Kelainan Bicara (Tunawicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.

3. Tunaganda (disabilitas ganda).Penderita cacat lebih dari satu kecacatan (yaitu cacat fisik dan mental)

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada Penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta Berikut ini merupakan kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini yaitu :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka hipotesis yang akan diuji secara empiris dari penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewah Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.

H₂ : Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewah Yogyakarta berdasarkan usia.

H₃ : Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewah Yogyakarta berdasarkan pendidikan.

H₄ : Diduga terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah penyandang disabilitas di Daerah Istimewah Yogyakarta berdasarkan pengeluaran.